

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit merupakan bagian tubuh yang berperan sebagai pelindung tubuh dari gangguan luar dan tempat pengeluaran zat sisa dari tubuh manusia melalui keringat (ekskresi). Menurut Rahmawaty (2020), jenis kulit biasanya berbeda dari orang ke orang berdasarkan aktivitas, suhu, kelembapan, paparan sinar matahari, makanan, dan air putih yang dikonsumsi setiap hari. Jenis kulit biasanya dibagi menjadi empat kategori: kulit normal, kulit kering, kulit berminyak, dan kulit kombinasi. Adapun faktor jenis kelamin, hormon, genetik, usia, dan penyakit yang diderita tiap individu. Pentingnya menyadari kondisi kulit masing-masing serta memilih produk yang tepat untuk menjaga kesehatan kulit dapat membuat perencanaan rutinitas perawatan kulit lebih efisien. Apalagi wajah bisa menambahkan kepercayaan diri seseorang sampai meningkatkan kualitas hidup mereka.

Di lingkungan remaja yang memiliki rentang usia 15 hingga 18 tahun, mereka lebih terbentuk akan persepsi dan ekspektasi terhadap penampilan. Para remaja ini kerap ingin tampil sesuai tren terkini yang cenderung membuat mereka suka melakukan hedonisme dalam membeli sesuatu sehingga bisa memicu perilaku konsumtif, terutama mereka yang FOMO (*Fear of Missing Out*) (Sagita, 2024).

Di usia itu mereka lebih mudah mengalami masalah kulit, khususnya karena perubahan hormonal yang terjadi selama masa pubertas. Saat pubertas, tubuh memproduksi lebih banyak hormon androgen yang menstimulasi kelenjar *sebaceous* (kelenjar minyak) untuk menghasilkan sebum berlebih. Kondisi ini menyebabkan kulit menjadi berminyak dan lebih rentan terhadap munculnya jerawat (Putri, 2022).

Tidak hanya dari hormon tetapi kulit remaja juga rentan terhadap pengaruh lingkungan eksternal, seperti polusi, paparan sinar UV, dan kualitas air. Paparan sinar UV tinggi ini dapat menyebabkan berbagai masalah kulit, termasuk penuaan dini, kulit terbakar, dan peningkatan risiko kanker kulit dalam jangka panjang, terutama jika tidak diimbangi dengan perlindungan yang tepat seperti penggunaan tabir surya (Organization,

2003). Dilansir dari sosial media BMKG mengenai indeks UV, tingkat UV tinggi sering ditemukan pada pukul 10.00 WIB sampai 13.00 dengan indeks 11 yang termasuk kategori ekstrim. Maka, dianjurkan untuk penggunaan tabir surya dengan minimal kandungan SPF30+ (*Sun Protection Factor*), lalu melakukan pengaplikasian ulang setiap dua jam jika beraktivitas di luar ruangan (Anjani, 2022). Walaupun kadar polusi udara di Kabupaten Bandung tidak setinggi di kota-kota besar, tetapi masih ada debu dan kotoran yang bisa menyumbat pori bila tidak dibersihkan dengan tepat. Apalagi biasanya remaja yang sudah bisa membawa kendaraan bermotor kurang memperhatikan untuk menggunakan masker. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah kondisi air di sekitar daerah Kabupaten Bandung yang kurang baik. Kualitas air buruk juga bisa menimbulkan iritasi kulit dan penyakit dermatologis lainnya (Pramaningsih, et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan yang ada, dibutuhkan media informasi digital yang bisa meningkatkan kesadaran remaja mengenai kebutuhan perawatan kulit yang sesuai dan tepat. Selain itu, pemahaman faktor lingkungan seperti paparan sinar UV yang tinggi, polusi udara, serta kualitas air yang kurang baik berkontribusi pada berbagai permasalahan kulit. Melalui media ini, diharapkan remaja di Kabupaten Bandung dapat lebih memahami risiko lingkungan terhadap kulit mereka dan menerapkan langkah-langkah perawatan yang sesuai untuk menjaga kesehatan kulit wajah secara optimal.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka berikut adalah identifikasi masalahnya :

1. Minimnya kesadaran remaja terhadap perilaku FOMO dan konsumtif akibat mengikuti tren terkini.
2. Kurangnya media informasi tentang rutinitas perawatan wajah yang efisien.
3. Kurangnya informasi yang mudah ditemukan tentang pemilihan produk yang tepat.
4. Minimnya kesiapan remaja di Kabupaten Bandung terhadap kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan kulit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah bagi penelitian ini adalah “Bagaimana cara merancang media informasi yang informatif dan interaktif bagi remaja di Kabupaten Bandung agar lebih memahami pentingnya perawatan kulit wajah serta membuat rutinitas perawatan yang tepat?”

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini akan diabatasi dalam beberapa ruang lingkup, yaitu :

1. Apa
Apa yang perlu diperhatikan dalam perancangan prototipe *website* agar mudah diakses dan menarik perhatian remaja.
2. Siapa
Remaja dengan rentang usia 15-18 tahun.
3. Kapan
Perkiraan dimulainya penelitian ini dari awal Maret 2025 sampai Juni 2025.
4. Dimana
Akan dilakukan di sekitar daerah Kabupaten Bandung.
5. Mengapa
Karena dengan adanya *website* ini diharapkan para remaja dapat lebih memperhatikan kondisi kesehatan wajah, mengingat wajah dapat menaikan tingkat kepercayaan diri serta kualitas hidup.
6. Bagaimana
Melakukan perancangan sesuai dengan hasil data yang didapat agar menjadi media informasi digital yang efektif bagi remaja.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang sampai ke rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesadaran remaja akan perilaku FOMO dan konsumtif konsumtif akibat mengikuti tren terkini.

2. Untuk menyediakan media informasi tentang rutinitas perawatan wajah yang efisien.
3. Untuk menyediakan informasi yang mudah ditemukan tentang pemilihan produk yang tepat.
4. Untuk memberikan kesiapan remaja di Kabupaten Bandung terhadap kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan kulit.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

A. Data primer

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) dalam (Miharjo, 2021), observasi adalah cara pengumpulan data yang tidak terbatas pada orang atau objek alam lainnya. Peneliti dapat mempelajari perilaku dan maknanya melalui observasi. Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lingkungan Kabupaten Bandung untuk memperoleh data yang akurat terkait kondisi sekitar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang bertujuan menggali informasi dari narasumber, baik mengenai kejadian yang tidak dapat diamati langsung oleh peneliti maupun peristiwa yang telah terjadi di masa lalu (Soewardikoen, 2021). Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan secara tidak langsung kepada pihak profesional dari dokter kulit dan juga *target user*.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang efisien dalam waktu singkat, karena memungkinkan banyak orang untuk memberikan jawaban tertulis secara bersamaan (Soewardikoen, 2021). Dalam penelitian ini kuesioner akan disebarakan kepada remaja di Kabupaten Bandung.

B. Data Sekunder

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik permasalahan yang sedang diteliti melalui buku, laporan atau karangan penelitian, ensiklopedia, dan sumber ilmiah lain baik tercetak atau elektronik (Giovardhi, 2019). Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan referensi yang relevan serta mendukung data-data yang tersajikan.

1.5.2 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang ditemukan dalam penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu melakukan penelitian menyeluruh kepada suatu objek yang hasilnya akan dijelaskan dalam bentuk kalimat dari data yang valid dan tidak memungkinkan dilakukan perhitungan statistik (Jaya, 2020). Adapun beberapa analisis yang dipakai antara lain :

1. Analisis Deskriptif

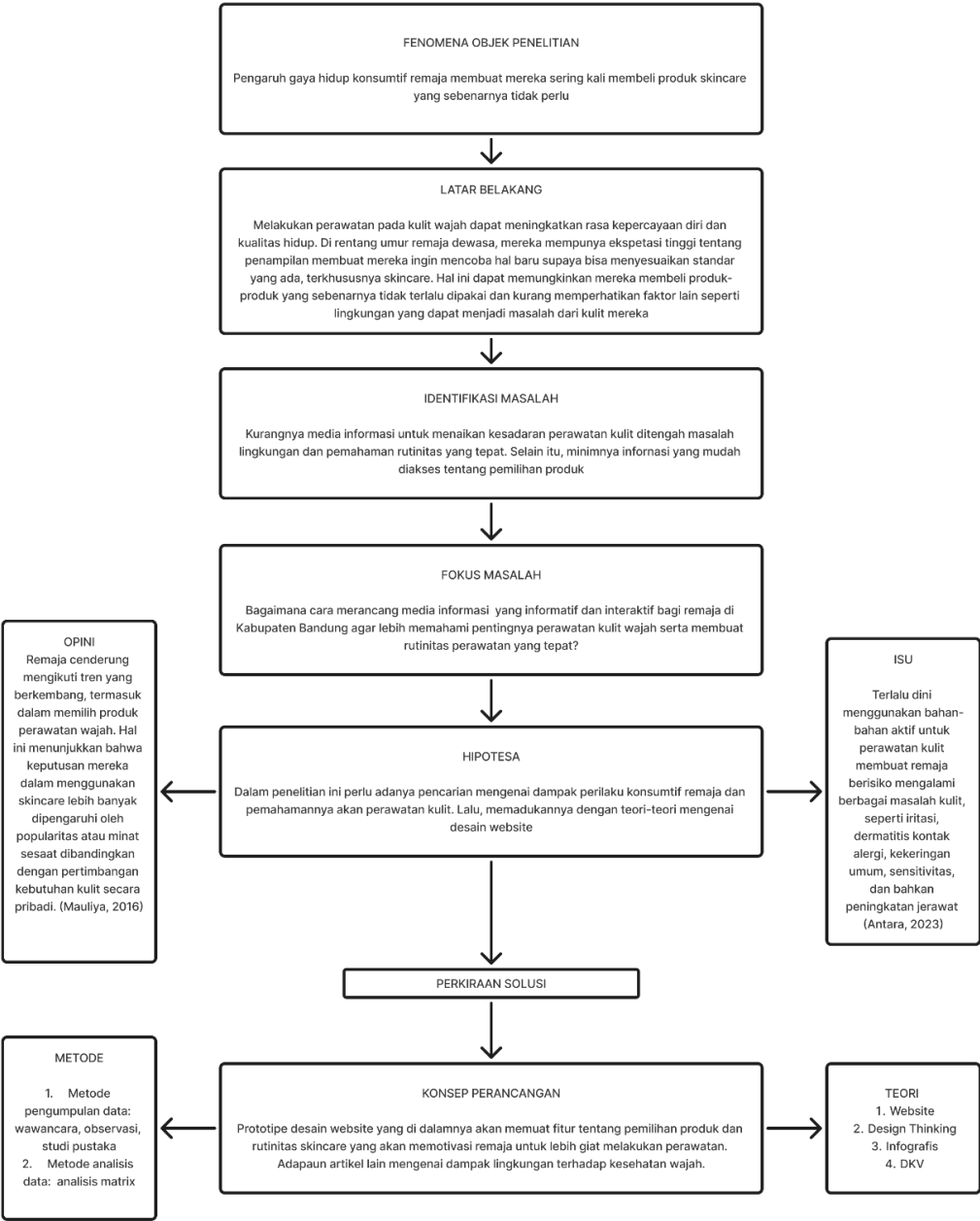
Menurut Sugiyono (2014) dalam (Alamsyah, 2016) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengolah data dengan menyajikan atau menggambarkan hasil yang ada, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi.

2. Analisis Matriks

Matriks merupakan susunan yang terdiri atas kolom dan baris, di mana masing-masing elemen tersebut merepresentasikan dua dimensi yang berbeda, baik dalam bentuk konsep maupun kumpulan informasi. Matriks berperan dalam menciptakan penyajian yang lebih seimbang dengan menyusun informasi, baik dalam bentuk visual maupun teks, secara sejajar (Soewardikoen, 2021).

1.6 Kerangka Penelitian

Tabel 1. 1 Kerangka Penelitian



Sumber : Wahyudi, 2025

1.7 Pembabakan

BAB I – Pendahuluan

Pada bab ini akan menjelaskan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, metodologi penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data sehingga nantinya tercipta perancangan website untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman perawatan kulit wajah bagi remaja di Kabupaten Bandung.

BAB II – Landasan Teori

Berisikan teori-teori relevan dengan topik permasalahan yang akan dijadikan sebagai acuan yang didapatkan dengan melakukan studi pustaka.

BAB III – Data dan Analisis

Data yang sudah terkumpul dari observasi, wawancara, dan kuesioner akan dianalisa dan digunakan untuk merancang website sesuai teori yang ada.

BAB IV – Hasil perancangan

Bab ini akan menampilkan hasil dari prototipe desain website yang menyajikan fitur-fitur seperti, pemilihan produk dan rutinitas *skincare*, situasi terkini mengenai kenaikan sinar UV serta pengaruh kondisi lingkungan di sekitar Kabupaten Bandung.

BAB V – Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh pembahasan yang kemudian menjadi jawaban solusi dari rumusahn masalah yang dibuat.